

Edukasi “Saraga” Sadar Kekerasan Pada Anak Dalam Keluarga Tentang Empat Bentuk Kekerasan Terhadap Anak Usia Sekolah Di Mesjid Guci Rumpong Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Novita Sari¹, Lisnawati Rahayu², Liana³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Medika Nurul Islam, Pidie, Provinsi Aceh

²Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Medika Nurul Islam, Pidie, Provinsi Aceh

³Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Medika Nurul Islam, Pidie, Provinsi Aceh

**e-mail: nsari980@gmail.com, lisna.rahayu55@gmail.com, lianasmkm19@gmail.com*

Submitted: 19-11-2025

Revised: 29 – 11-2025

Accepted: 13-12-2025

Publish: 27-12-2025

Abstract

Children are a vulnerable group that require special attention, as violence within the family can disrupt growth and development and reduce the quality of human resources. National data indicate a high prevalence of violence against children, particularly among school-aged children (6–12 years), highlighting the need for preventive efforts involving the active role of parents. This community service activity aimed to increase parents' knowledge and awareness through the “SARAGA” education program (Awareness of Violence Against Children in the Family), which addresses four forms of violence: physical, psychological, sexual, and social. The activity was conducted on November 2, 2025, at Guci Rumpong Mosque, Peukan Baro District, Pidie Regency, involving lecturers, students of STIKes Medika Nurul Islam, and parents of school-aged children. The method applied was direct and interactive health education. The results showed active participant engagement and an improvement in parents' understanding of the prevention of violence against children within the family

Keywords: SARAGA Education, Child Abuse, School-Aged Children, Parental Role

Abstrak

Anak merupakan kelompok rentan yang memerlukan perhatian khusus karena kekerasan dalam keluarga dapat mengganggu tumbuh kembang dan menurunkan kualitas sumber daya manusia. Data nasional menunjukkan tingginya angka kekerasan terhadap anak, terutama pada usia sekolah (6–12 tahun), sehingga diperlukan upaya pencegahan yang melibatkan peran aktif orang tua. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua melalui edukasi “SARAGA” (Sadar Kekerasan pada Anak dalam Keluarga) tentang empat bentuk kekerasan, yaitu fisik, psikologis, seksual, dan sosial. Kegiatan dilaksanakan pada 02 November 2025 di Mesjid Guci Rumpong, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie, dengan melibatkan dosen, mahasiswa STIKes Medika Nurul Islam, serta orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan secara langsung dan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif peserta dan meningkatnya pemahaman orang tua mengenai pencegahan kekerasan terhadap anak dalam keluarga.

Kata Kunci: Edukasi SARAGA, Kekerasan Terhadap Anak, Anak Usia Sekolah, Peran Orang Tua

PENDAHULUAN

Anak seharusnya memperoleh hak-haknya dan mendapatkan perlindungan yang lebih dari berbagai pihak namun kenyataannya masih banyak terdapat tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-hak anak dalam segala aspek baik secara fisik, mental, maupun sosial. Anak adalah anugrah yang diberikan oleh tuhan yang harus dijaga, dirawat, dan dilindungi dengan sebaik-baiknya. Anak juga memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang (Sommaliagustina & Sari, 2018). Peran pembinaan dan perlindungan terhadap anak yang dilakukan oleh keluarga (Rahmiati & Ninawati, 2022).

Menurut Friedman, keluarga adalah sekumpulan dua orang manusia atau lebih, yang satu sama yang lain saling terikat secara emosional, serta bertempat tinggal yang sama. Keluarga sebagai wadah dasar pembentukan mental anak diharapkan dapat menjalankan fungsinya, yaitu menjaga, melindungi, membesar dan mendidik anak. Anak seharusnya memperoleh hak-haknya dan mendapatkan perlindungan yang lebih dari berbagai pihak. Kenyataannya masih banyak terdapat tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-hak anak dalam segala aspek baik secara fisik, mental, maupun sosial. Berbagai macam perlakuan kekerasan terhadap anak yang terjadi dapat berakibat negatif terhadap anak baik dalam bentuk fisik yang dapat dilihat secara nyata dan jelas maupun dalam bentuk psikis yang lebih merugikan psikologis anak itu sendiri (Azzahra, 2019).

Faktor terjadinya kekerasan pada anak yaitu akibat orang tua terbiasa menerima perlakuan kekerasan sejak kecil (sehingga cenderung meniru pola asuh yang mereka dapatkan sebelumnya), orang tua yang kurang mampu mengendalikan emosinya, orang tua yang memiliki masalah ekonomi, kurangnya dukungan sosial, orang tua yang kurang memahami aspek perkembangan anak, kurangnya pemahaman orang tua tentang cara mendidik anak, kelahiran anak yang hampir merenggut nyawa ibunya sehingga anak diyakini sebagai pembawa sial, dan anak yang tidak diharapkan (hamil diluar nikah) (Sari, N., Neherta, M., & Fajria, L. 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Sari, N (2025) Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, dan lingkungan dengan kekerasan terhadap anak usia sekolah dalam keluarga, dan tidak ada hubungan signifikan antara pola komunikasi dan perilaku kekerasan pada anak usia sekolah dalam keluarga. Faktor dominan yang terkait dengan kekerasan terhadap anak usia sekolah dalam keluarga adalah pengetahuan sebesar 9,673 dan sosial ekonomi sebesar 16,057.

Dampak yang dialami oleh anak yang sering mengalami kekerasan mereka akan mengingat semua tindak kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya. Jika kekerasan ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan anak menjadi generasi lemah seperti agresif, apatis, pemarah, menarik diri, memiliki kecemasan berat, ketakutan yang berlebihan, depresi, memiliki gangguan tidur, tidak dapat bersikap tegas, sulit beradaptasi dengan lingkungannya, dan merasa tidak percaya diri. Anak yang mengalami tindak kekerasan akan beresiko menjadi pelaku kekerasan terhadap orang lain dan juga terhadap anaknya kelak (Hidayati & Sumiyarini, 2019).

Maka dari itu dilakukannya edukasi Sadar Kekerasan Pada Anak Dalam Keluarga (SARAGA) sebagai upaya untuk mencegah terjadinya empat bentuk (fisik, psikologis, seksual, sosial) kekerasan terhadap anak dalam keluarga, di Gampong Mesjid Guci Rumpong Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Edukasi SARAGA merupakan edukasi interaktif yang memberikan informasi dan demonstrasi yang bertujuan untuk mencegah kekerasan dalam keluarga, terutama dalam proses pengasuhan orangtua atau pengasuh, dalam memberikan asuhan sesuai tahap tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Gampong Mesjid Guci Rumpong Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie Provinsi Aceh, pengetahuan Orangtua mengenai empat bentuk (fisik, psikologis, seksual, sosial) kekerasan yaitu cukup, sehingga hasil koordinasi dengan pemangku kepentingan yaitu kepala desa dan kader kesehatan anak dan pihak puskesmas, maka Prodi Sarjana Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam dengan dukungan penuh dari kampus mengadakan kegiatan pengabdian dengan tema “Edukasi SARAGA sebagai upaya untuk mencegah terjadinya empat bentuk (fisik, psikologis, seksual, sosial) kekerasan terhadap anak dalam keluarga Di Gampong Mesjid Guci Rumpong Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.” dengan tujuan berupa:

1. Kegiatan tersebut di atas terintegrasi dengan mata kuliah Keperawatan Anak dan Keperawatan Agregat Komunitas, kurikulum dan pembelajaran Keperawatan Anak dan Komunitas, dan

- perencanaan pembelajaran Asuhan Keperawatan Anak dan Keperawatan Komunitas Pada Agregat Anak.
2. Untuk mengimplementasikan kompetensi bidang keilmuan keperawatan Anak dan komunitas bagi dosen dan mahasiswa yang memiliki jiwa kepedulian terhadap sesama dan berperan aktif terhadap kehidupan masyarakat.
 3. Membantu mencegah serta menurunkan angka kekerasan terhadap anak dalam keluarga sehingga anak merdeka dari kekerasan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan observasi langsung ke Masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 02 November 2025 di Menasah Gampong Mesjid Guci Rumpong, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie, yang bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan posyandu desa. Pemilihan waktu dan lokasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan secara tatap muka langsung di desa dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Meliputi koordinasi dengan perangkat desa dan kader posyandu, penentuan waktu dan lokasi kegiatan, serta persiapan materi edukasi “SARAGA” terkait empat bentuk kekerasan terhadap anak.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sosialisasi dan Edukasi Kesehatan, berupa penyampaian materi mengenai pengertian kekerasan terhadap anak serta empat bentuk kekerasan, yaitu kekerasan fisik, psikologis, seksual, dan sosial.
- b. Demonstrasi dan Diskusi Interaktif, yang bertujuan memberikan contoh praktik pencegahan empat bentuk kekerasan terhadap anak dalam lingkungan keluarga, disertai dengan sesi tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui keaktifan peserta dalam diskusi dan respons peserta terhadap materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Peserta kegiatan PKM ini adalah 20 orang tua yang memiliki anak usia sekolah di Gampong Mesjid Guci Rumpong, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam, serta didukung oleh kader posyandu dan perangkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa *Edukasi Sadar Kekerasan pada Anak dalam Keluarga “SARAGA”* sebagai upaya pencegahan empat bentuk kekerasan terhadap anak, yaitu kekerasan fisik, psikologis, seksual, dan sosial, telah dilaksanakan di Gampong Mesjid Guci Rumpong, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar, tertib, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa subkegiatan utama, meliputi: (1) edukasi dalam bentuk pendidikan kesehatan mengenai kekerasan terhadap anak dalam keluarga, dan (2) demonstrasi pencegahan empat bentuk kekerasan terhadap anak yang melibatkan kader serta perangkat desa. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dan interaktif, sehingga mendorong

keterlibatan aktif peserta selama proses edukasi berlangsung.

2. Partisipasi dan Respons Peserta

Peserta kegiatan adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah, yang merupakan kelompok kunci dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak di lingkungan keluarga. Tingginya partisipasi dan keaktifan peserta terlihat dari antusiasme orang tua dalam mengikuti sesi edukasi, diskusi, serta demonstrasi yang diberikan. Selain itu, dukungan yang kuat dari perangkat desa, kader posyandu, serta pihak puskesmas turut berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Respons positif peserta menunjukkan bahwa materi edukasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan relevan dengan kondisi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan PKM dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pencegahan kekerasan terhadap anak dalam keluarga.



Gambar 1. Melakukan Penyuluhan Tentang Bentuk Kekerasan Pada Anak



Gambar 2. Sesi tanya jawab tentang kekerasan pada anak



Gambar 3. Sesi foto bersama dengan orangtua



Gambar 3. Sesi foto bersama dengan anak-anak

3. Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Kekerasan terhadap Anak

Melalui kegiatan sosialisasi dan demonstrasi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep kekerasan terhadap anak serta empat bentuk kekerasan yang dapat terjadi dalam lingkungan keluarga. Edukasi ini membantu orang tua mengenali bentuk-bentuk kekerasan yang sering kali tidak disadari, terutama kekerasan psikologis dan sosial, yang kerap dianggap sebagai bagian dari pola pengasuhan.

Penyampaian materi pada kegiatan ini dilakukan oleh tiga orang dosen dari Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Program Studi Sarjana Kependidikan, serta Program Studi Sarjana Kebidanan, yaitu: (1) Ns. Novita Sari, M.Kep yang menyampaikan materi mengenai konsep dan pentingnya *Sadar Kekerasan pada Anak dalam Keluarga (SARAGA)*; (2) Ns. Lisnawati Rahayu, S.Kep., M.Kep yang memaparkan empat bentuk kekerasan terhadap anak dalam keluarga; dan (3) Liana, S.ST., M.K.M yang memfasilitasi demonstrasi contoh-contoh perilaku kekerasan dan strategi pencegahannya, dengan dukungan mahasiswa. Pendekatan edukatif dan demonstratif ini

terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi secara lebih konkret.

4. Pembahasan

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung dan interaktif mampu meningkatkan kesadaran serta pengetahuan orang tua mengenai pencegahan kekerasan terhadap anak. Orang tua sebagai pihak terdekat dengan anak memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Pendekatan edukasi berbasis komunitas melalui program “SARAGA” menjadi strategi yang tepat karena disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat. Keterlibatan kader, perangkat desa, serta puskesmas juga memperkuat keberlanjutan pesan edukasi yang disampaikan. Dengan meningkatnya pemahaman orang tua mengenai empat bentuk kekerasan terhadap anak, diharapkan dapat terjadi perubahan sikap dan perilaku dalam pola pengasuhan yang lebih positif dan bebas kekerasan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak dan peningkatan status kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Edukasi Sadar Kekerasan Pada Anak Dalam Keluarga (SARAGA) sebagai upaya untuk mencegah terjadinya empat bentuk (fisik, psikologis, seksual, sosial) kekerasan terhadap anak dalam keluarga Di Gampong Mesjid Guci Rumpong Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.” terlaksana dengan lancar dan tertib.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua dan LPPM STIKes Medika Nurul Islam yang telah memberikan dukungannya, sehingga rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar, sukses dan semoga mendulang keberkahan. Dan juga kepada seluruh orangtua anak usia sekolah, kader dan pihak desa Gampong Mesjid Guci Rumpong serta Pihak Puskesmas Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie yang telahikut partisipasi aktif menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almual Hidayat. (2018). Pengantar Buku Keperawatan Anak (2nd ed; Dr.Dripa Sjabana, ed.). Jakarta: Dr.Dripa Sjabana.
2. Departemen Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2020.
3. Inten & Permatasari. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 366–376. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>.
4. Widiasputri, D. Y., Rochaeti, N., & Sri, E. (2016). Pelaksanaan Perlindungan Anak Korban Kekerasan Seksual Oleh Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Law Journal*, 5(4), 1–17.
5. Sakroni, S. (2021). Kekerasan Terhadap Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sosio Informa*, 7(2).
6. Rahmiati, & Ninawati, M. (2022). Problematika Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar: Kekerasan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar dan Pencegahannya. Seminar Nasional PGSD UHAMKA.
7. Azzahra, N. (2019). Faktor Penyebab Meningkatnya Kekerasan terhadap Anak dan Tata Cara

- Penyelesaiannya Menurut Hukum Keluarga Islam (Studi Penelitian pada P2TP2A Kota Banda Aceh). UIN Ar-Raniry.
8. Sari, N., Neherta, M., & Fajria, L. (2023). Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan pada Anak Usia Sekolah Dalam Keluarga di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Ners*, 7(2), 894-900.
 9. Sari, N., (2025) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah Dalam Keluarga Di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)* , 8 (1), 31-40. <https://doi.org/10.35451/tne06735>
 10. Hidayati, R. W., & Sumiyarini, R. (2019). Gambaran Perilaku Verbal Abuse Orang Tua Dan Tipe Kepribadian Remaja Di SMP N 2 Gamping Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2), 107–111